

**PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING
DI SD NEGERI 126 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :
WISRIANI
NIM : 19591251

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2023

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Wisriani mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul "**Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SD Negeri 126 Rejang Lebong**" Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Curup, 12 Juni 2023

Pembimbing I



Dra Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Pembimbing II



Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wisriani

NIM : 19591251

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : PGMI

Judul : **Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di**

SD Negeri 126 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar ke sarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan disenutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023

Penulis

Wisriani

NIM 19591251



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 703 /In.34/F.T/I/PP.00.9/07/2023

Nama : Wisriani
Fakultas : Tarbiyah
NIM : 19591251
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SD Negeri
126 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Juli 2023
Pukul : 13.30-15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 04

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 196709111994032002

Sekretaris,

Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji I,

Dr. H. Beni Azwar, M.Pd Kons
NIP. 196704241992031003

Penguji II,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP : 199005232019031006

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-nya serta salam dan sholawat yang selalu tercurah kepada Rasul Allah Muhammad shallallahu'Alaihi Wa Sallam. Penulisan tugas akhir skripsi ini untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pendidikan dengan judul “ Peran guru dalam mengatasi Perilaku Bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong “dapat di selesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lainnya.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan akibat dari ketidakmampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. namun penulis tetap berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan dengan sebaik mungkin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dorongan serta dukungan yang di berikan berbagai pihak. untuk itu penulis izin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr Muhammad Istan, SE, M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri, M.Ag selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Prof Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
7. Ibu Dra Ratnawati, M.Pd selaku pembimbing I

8. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku pembimbing II
9. Dosen jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dosen dan staff pengajar di IAIN Curup yang telah membekali berbagai pengetahuan dan pengalaman
10. Almamater IAIN curup yang saya banggakan
11. SD Negeri 126 Rejang Lebong yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian

Terimakasih banyak atas semua bimbingan dan arahan yang diberikan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, semoga Bapak dan Ibu mendapatkan kebaikan yang berlipat ganda di kemudian hari. Aamiinn

Curup, 12 Mei 2023

Penulis

Wisriani (19591251)

MOTTO

“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(**Ummar bin Khattab**)

Don't be Insecure, hanya ada satu di dunia orang sepertimu. maka buatlah kamu menjadi versi terbaik untuk dirimu sendiri

Percayalah apapun yang kamu genggam jika memang tidak di takdirkan untukmu pasti akan lepas juga

Wisriani

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Teristimewa untuk diri saya sendiri yang sejauh ini sudah mampu berjuang tegar, kuat, sabar dan hebat dalam menghadapi berbagai macam masalah yang datang.
2. Teristimewah untuk kedua orang tuaku yang selalu berada di sampingku, selalu memberikan kasih sayang yang tidak ada habisnya, selalu menyertakan do'a yang tidak terputus, selalu mengupayakan apapun yang saya inginkan dan selalu ada di keadaan apapun.
3. Untuk keluarga besar saya, saya mengucapkan terimakasih selalu memberikan kasih sayang , do'a dan juga nasehat selama ini. Makwo, pakwo, bibik-bibik, oom, adek, dan semuanya terimakasih selalu mendoakan yang terbaik.
4. Untuk orang yang hadir memberikan warna hidup, terimakasih telah menemani proses lika-liku perkuliahan. Terimakasih selalu mengajarkan jadi orang yang baik, sabar dan ikhlas yang luar biasa
5. Untuk sahabat saya penti Aidina yang dari SMK selalu membantu saat aku dalam keadaan susah, terimakasih telah menjadi sahabat yang tidak pernah lelah menemani, terimakasih telah menjadi sahabat yang selalu sabar. Terimakasih kepada winda, dila, indah yang juga memotivasi.
6. Teruntuk Wilda Dzuhriani sahabatku terimakasih telah menemaniku selama kuliah dan teman kelas PGMI (i) yang tidak bisa di tulis satu persatu.

7. Untuk Wiwin Septianti terimakasih sudah selalu memberi semangat dan terus memotivasi serta menghiburku selalu
8. Untuk teman-teman KKN dan PPL ku yang tidak dapat ku sebutkan satu persatu terimakasih atas semua kasih sayang kalian dan kesabaran kalian yang terus menemaniku dalam keadaan apapun.
9. Terimakasih untuk semua orang yang terkasih dan juga mengasihi.

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 126 REJANG LEBONG

Oleh :

Wisriani

Penelitian ini di latar belakang oleh sebuah fenomena bahwa sekolah atau lembaga pendidikan yang di anggap sebagai sebuah *boomerang* bagi sebagian siswa. karena dunia pendidikan banyak sekali perilaku tindak kekerasan yang di alami oleh siswa dan hal itu di anggap wajar atau sepele. Maka hal ini, peneliti, meneliti tentang peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di SD Negeri 126 Rejang Lebong.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi digunakan untuk pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa menggunakan pertolongan alat standar lain untuk keperluan. Sedangkan wawancara dan dokumentasi digunakan untuk menggali informasi dan data tentang seseorang, objek, saran, prasarana pendidikan dan dokumentasi sekolah.

Bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong adalah *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* Relasional, *bullying* mental/psikologi. Dampak perilaku *bullying* ialah berkurangnya kepercayaan diri siswa serta menurunnya minat belajar anak. Cara guru kelas V (b) dalam menangani kasus *bullying* di sekolah yaitu dengan cara mencari tahu inti masalah lalu memanggil pelaku dan korban untuk di mintai keterangan terkait masalah yang mereka hadapi. Selanjutnya guru akan menindak lanjuti masalah seperti memberikan nasihat dan memberikan hukuman yang mendidik serta memberikan efek jera kepada pelaku. Jika permasalahan sudah tergolong serius guru akan memanggil orang tua dari pelaku dan korban.

Kata kunci : Peran guru kelas dan Perilaku bullying

ABSTRACT

THE ROLE OF THE TEACHER IN OVERCOMING BULLYING BEHAVIOR IN SD NEGERI 126 REJANG LEBONG

By :

Wisriani

This research is motivated by a phenomenon that schools or educational institutions are considered a boomerang for some students. because the world of education has a lot of violent behavior experienced by students and this is considered normal or trivial. So this, the researcher, examines the role of the teacher in overcoming bullying behavior in students at SD Negeri 126 Rejang Lebong.

This study uses qualitative methods using observation, interviews, and documentation. Observation is used to collect data by using the eye without using the help of other standard tools for purposes. While interviews and documentation are used to gather information and data about a person, object, advice, educational infrastructure and school documentation.

The forms of bullying that occurred at SD Negeri 126 Rejang Lebong were verbal bullying, physical bullying, relational bullying, mental/psychological bullying. The impact of bullying behavior is reduced student self-confidence and decreased interest in children's learning. The way the class V (b) teacher handles bullying cases at school is by finding out the essence of the problem and then summoning the perpetrators and victims to ask for information about the problems they are facing. Furthermore, the teacher will follow up on problems such as giving advice and giving punishments that educate and provide a deterrent effect on perpetrators. If the problem is classified as serious the teacher will call the parents of the perpetrator and the victim.

Keywords: The role of the classroom teacher and bullying behavior

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Fokus penelitian	6
C. Rumusan masalah.....	6
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Guru.....	9
B. Bullying.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis penelitian	31
B. Tempat dan waktu penelitian	31
C. Subjek penelitian.....	32
D. Sumber data.....	32
E. Tehnik pengumpulan data	33
F. Tehnik analisis data.....	34
G. Tehnik keabsahan data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi wilayah penelitian	38
1. Identitas SD Negeri 126 Rejang Lebong	38
2. Sejarah singkat SD Negeri 126 Rejang Lebong.....	38
3. Letak geografis SD Negeri 126 Rejang Lebong	39
4. Tujuan, Visi dan Misi sekolah	39
5. Kurikulum	41
6. Keadaan guru SD Negeri 126 Rejang Lebong.....	41

7. Sarana dan prasarana SD Negeri 126 Rejang Lebong	43
8. Keadaan siswa SD Negeri 126 Rejang Lebong	44
B. Hasil penelitian	44
1. Perilaku Bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong.....	44
2. Dampak bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong	47
3. Cara guru dalam mengatasi perilaku Bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong	48
C. Pembahasan	50
1. Bentuk perilaku bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong	51
2. Dampak perilaku bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong	54
3. Cara guru mengatasi perilaku bullying di kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong	55
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan 41
2. Tabel 4.2 Sarana dan prasarana..... 43
3. Tabel 4.3 Jumlah siswa 44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal I ayat (I) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. peserta didik pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) ialah mereka yang sedang menjalani tahap perkembangan masa kanak-kanak dan memasuki masa remaja awal. Pada masa di Sekolah Dasar peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi pendidikan jenjang selanjutnya.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat di perlukan kondisi belajar yang baik dan jauh dari rasa tidak nyaman dan kekerasan.

Dunia pendidikan seharusnya tidak untuk menjadi tempat kekerasan melainkan untuk menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk anak-anak belajar, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 54 tentang perlindungan anak, yang berbunyi “anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib di lindungi dari tindakan kekerasan yang di lakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di

¹ Nurul Hidayah, 2015, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, Jurnal Terampil. Vol. 2, No 2, hlm. 192

dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.² Tidak satu pun sekolah di Indonesia yang bebas dari tindakan kekerasan, atau yang sering disebut *bullying*. Kata *bullying* sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia. Kata *Bullying* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bully* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah.

Terdapat tiga unsur tenaga utama yang dimiliki sistem pendidikan di sekolah dasar yaitu tenaga pengajar, tenaga pembimbing, dan tenaga administrasi. Namun pada umumnya sekolah dasar tidak memiliki petugas untuk tenaga pembimbing, maka guru kelas harus mengambil peran tersebut dan membekali diri dengan pengetahuan tentang membimbing siswa. Abdurrahman “mengatakan bahwa salah satu tugas guru di sekolah dasar ialah sebagai konselor, dimana sosok guru mampu memberikan nasihat ataupun pelayanan kepada siswa yang memiliki masalah dalam belajar ataupun dalam kehidupan sehari-hari.”³ Salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan ialah guru. Peran guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja, tetapi guru berperan penting di masa pertumbuhan anak sekolah dasar sampai sekolah menengah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

² Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 54

³ Nurhaedah, Dkk. 2020, “Strategi Guru dalam Menangani School Bullying Siswa di Sekolah Dasar, Jurnal Publikasi Pendidikan, Vol 10, No 1, hlm. 27

didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Peran guru sangat penting dalam mengajar dan mendidik siswa seperti guru yang lain, guru sekolah dasar juga adalah tenaga pendidik. tenaga pendidik atau guru sebenarnya banyak peran yang harus diemban atau di pertanggung jawabkan. Secara sederhana, peran guru adalah: peran sebagai pembimbing, peran sebagai pengajar, peran sebagai pelatih. Pada anak sekolah dasar atau anak yang memasuki masa remaja awal mereka masih sangat suka meniru model perilaku dari orang-orang di sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung akan ditiru. Misalnya saja, ketika orang tua atau orang-orang di sekitarnya sering memukul, maka anak akan menganggap memukul itu adalah hal yang wajar untuk dilakukan, bagi anak yang tinggal di lingkungan kurang baik mereka sering melihat hal-hal yang tidak baik pula, contohnya kekerasan yang membuat anak itu menganggap memukul adalah hal biasa sehingga ia akan memukul orang lain pula. Seiring majunya zaman kasus kekerasan di sekolah juga semakin marak ditemui baik di media cetak, media elektronik, dan media sosial dan lain sebagainya.

Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 126 Rejang Lebong dari hasil wawancara kepada siswa kelas V , dari 23 siswa di kelas (b) terdapat beberapa siswa yang suka melakukan tindakan *bullying*, beberapa tindakan yang di lakukan oleh siswa tersebut diantaranya sering mengejek teman, menjahili teman saat sedang belajar di

⁴ Mafidatul Alawiyah, A. Busyairi, 2018, Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Bullying di Sekolah, Joyful Learning Journal. Vol. 7. No. 2. hlm. 79

dalam kelas dan akhirnya berkelahi, menjegal teman saat berjalan, menendang bangku teman berulang kali, dan menjambak teman dari belakang, terdapat juga siswa yang menghasut teman-temannya untuk mengucilkan dan memusuhi salah seorang siswa sehingga tidak ada teman bermain serta tidak memiliki teman di kelasnya.⁵ Salah satu dari guru SD Negeri 126 Rejang Lebong juga menyatakan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi tersebut karena beberapa hal bisa jadi karna faktor senioritas yang di lakukan kelas VI kepada siswa lainya dan beberapa siswa yang merasa memiliki kekuatan atau kekuasaan lebih akan mencontoh dan melakukan kepada teman kelasnya dengan berulang kali.⁶

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 126 Rejang Lebong, *bullying* secara psikis/verbal nampak pada beberapa kejadian seperti siswa berkata kotor pada saat ia tersinggung bahkan kata kotor sudah menjadi kebiasaan yang terucap saat mereka sedang marah, mengejek dengan membawa nama orang tua, dan memaki mengasur temannya ketika temannya berbuat salah. Siswa juga sering mengejek temannya sampai menangis, mereka mengancam temannya jika temannya akan mengadukan perbuatannya kepada guru, siswa tersebut akan dipukuli. Terdapat juga siswa yang menghasut teman-temannya untuk mengucilkan dan memusuhi salah seorang siswa sehingga tidak ada teman bermain serta tidak memiliki teman di kelasnya. faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* yaitu faktor dari keluarga, lingkungan pergaulan, dan faktor dari anak yang

⁵ Wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong, 6 february 2023

⁶ Wawancara kepada guru SD Negeri 126 Rejang Lebong, 6 Februari 2023

temperamen sering berperilaku menyimpang, serta kebiasaan menindas orang lain yang lebih lemah.

Melihat luasnya permasalahan mengenai penyimpangan perilaku seperti yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru mengenai *bullying* dan mengetahui cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* tersebut. Tindakan kekerasan atau yang sering disebut *Bullying* dapat memberikan dampak yang negatif untuk jangka waktu yang pendek dan panjang. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah korban menjadi depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah dan sering menyendiri. Sedangkan dampak yang ditimbulkan bagi korban dalam jangka panjang dari *bullying* ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik dengan teman sebaya dan selalu memiliki kecemasan terhadap perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-temannya hingga memutuskan untuk berhenti sekolah.

Dari uraian di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SD Negeri 126 Rejang Lebong” yaitu dengan mendeskripsikan pengetahuan guru tentang perilaku *Bullying* dan cara mengatasi perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatas mengenai objek penelitian yang diangkat, manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru kelas V (b) dalam mengatasi perilaku *bullying* yang dilakukan anak di SD Negeri 126 Rejang Lebong khususnya kelas V (b).

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas V (b) di SD Negeri 126 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* di SD Negeri 126 Rejang Lebong ?
3. Bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang lebong ?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku *bullying* pada siswa kelas V (b) di SD Negeri 126 Rejang Lebong ?
- b. Untuk mengetahui apa dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* di SD Negeri 126 Rejang Lebong ?

- c. Untuk mengetahui bagaimana cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong ?

E. Manfaat penelitian

Manfaat pada penelitian ini :

1. Secara teoritis

Menjadikan salah satu paduan dalam penelitian selanjutnya yang terkait tentang peran guru dalam mengatasi Perilaku *bullying* pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengoptimalkan lembaga pendidikan sekolah dasar dan sekolah lainnya, khususnya melalui peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying*.

- b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan upaya untuk mengatasi perilaku *bullying* pada siswa, sehingga dapat mengubah Perilaku negatif *bullying*.

- c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khususnya terkait dalam peran guru untuk mengatasi kasus *bullying* di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Peran diartikan sebagai apa yang dilakukan, tugas, bagian, atau siapa yang memegang pimpinan utama dalam terjadinya sesuatu atau peristiwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Uzer Usman mencirikan pekerjaan dalam bukunya yang memenuhi syarat untuk menjadi seorang pendidik yang ahli, itulah yang dia perdebatkan “Peran guru secara terminology mempunyai pengertian terciptanya serangkaian tingkah laku yang berkaitan yang saling dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya”.⁷

Menurut Mulyasa juga mendefinisikan peran didalam buku karangannya yang berjudul implementasi kurikulum 2004 bahwa “Peran merupakan suatu serangkaian perasaan, ucapan dan tindakan sebagai pola hubungan unik yang ditunjuk oleh individu terhadap individu lain”.⁸

⁷ Uzer Usman,1998,Menjadi Guru Profesional, Bandung,PT remaja Rosdakarya Offset, hlm 4

⁸ Mulyasa,2011,Implementasi Kurikulum 2004 , Bandung PT Remaja Rosdakarya, hlm 140

Guru ibarat seorang arsitek yang dapat membentuk jiwa dan kepribadian siswa.⁹ Guru merupakan panutan yang patut diteladani karena merupakan tanggung jawabnya untuk membentuk peserta didik yang berbudi pekerti yang akan berbakti kepada bangsa dan negara di masa yang akan datang. Menurut Suparlan guru memiliki kesatuan peran dan fungsi yang tidak dapat dipisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif, yang antaranya satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan.¹⁰

Guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus bisa menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua siswa. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia dapat menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang di berikan hendaknya dapat menjadi motifasi bagi siswa dalam belajar. Bila seorang guru memberikan pelajaran sudah tidak menarik maka itu akan menjadi kegagalan pertama karena tidak dapat menanamkan pelajaran itu kepada siswanya.

Hal ini menandakan bahwa guru harus berperan dalam proses pembelajaran dan tidak lepas dari tanggung jawabnya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing. Tugas guru ini akan selalu menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa (terutama uang), guru lain, dan staf. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, 2010, Guru dan anak didik dalam interaksi edukasi, Jakarta Rineka cipta, malang, hlm 36

¹⁰ Suparlan, 2005, Menjadi Guru efektif, Yogyakarta hikayat, hlm 25

sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.¹¹

Peran guru sebagai pendidik adalah peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberikan bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹²

Menurut Usman dalam Jurnal Ilmu Pendidikan peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.¹³ Guru harus mampu memberikan arahan serta perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang lainnya.

Dalam Trihayu Jurnal Pendidikan ke-SD an. beberapa peran guru ialah:

a. Peran guru sebagai pembimbing

Untuk menjadi instruktur pelatih, pendidik harus bisa menjadi teladan yang dapat diikuti dan ditiru oleh siswa. Akan

¹¹ Sadiman A.M, 2014, Interaksi motivasi belajar mengajar, Jakarta PT RajaGrafindo Persada, hlm 137

¹² Juhji, 2016, Peran urgen guru dalam pendidikan, studia didaktika, Vol 10 No 1, hlm 51

¹³ Utami, Fadila Nawang, 2020, "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2, No 1, hlm 93-101.

lebih mudah untuk membimbing siswa jika guru telah menunjukkan perilaku yang baik kepada mereka. Sebagai tutor, pendidik diharapkan memiliki kemampuan yang cakap dalam menguasai dan melaksanakan metode pengarahan.

b. Guru sebagai pengajar

Posisi yang paling dicari untuk seorang guru adalah guru. Bahkan jika seorang guru bertemu dengan guru lain, pertanyaan "Kamu mengajar di kelas berapa?" diminta untuk mencari tahu di mana dia bertanggung jawab. "Dalam melaksanakan perannya sebagai pengajar, guru SD sebagai guru kelas harus memiliki kemampuan mengajar semua mata pelajaran di SD (kecuali pendidikan agama dan penjasokes) dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan mengajar.

c. Guru sebagai pelatih

Peran guru SD yang utama adalah sebagai pengajar yang mendidik, peran sebagai pelatih biasanya tidak terlalu di tuntut, karena peran tersebut lebih banyak dilakukan oleh guru dengan siswa yang telah dewasa. Siswa SD banyak yang memerlukan bimbingan dan pengajaran dari guru.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab dan berperan penting dalam kehidupan setiap warga negara, dan arti peran itu sendiri adalah suatu

¹⁴ Zulfiati, Heri Maria. 2014, "Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan." *Trihayu* vol 1. No 1 hlm 3

tindakan seseorang yang sesuai dengan hak dan kewajibannya karena telah memperoleh tanggung jawab sesuai dengan kedudukannya. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, guru bertindak sebagai fasilitator dan motivator yang bersikap baik dan penuh rasa tanggung jawab, serta memperlakukan peserta didik sebagai mitra dalam menggali informasi menuju tujuan belajar yang terencana.

B. Perilaku

1. Pengertian perilaku

Dalam kamus bahasa Indonesia, kata perilaku berarti tanggapan atau reaksi seseorang (Individu) terhadap rangsangan atau lingkungan. Dalam agama perilaku yang baik adalah perilaku yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia, yaitu untuk mengabdikan diri kepada tuhan. Skinner seorang ahli psikologi, mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus dari luar.¹⁵ Perilaku merupakan cerminana kongkret yang tampak dalam sikap, perbuatan dan kata-kata yang muncul karena proses pembelajaran, rangsangan dan lingkungan.¹⁶

Menurut Zuriyah dalam *Education and Human Development* Jurnal, perilaku manusia adalah nilai-nilai hidup manusia yang sungguh-sungguh dilakukan bukan sekedar kebiasaan, tetapi

¹⁵ Soekidjo Notoatmodjo, 2007, Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Jakarta PT. Rineka Cipta, hlm. 133

¹⁶ Tulus Tu'u, 2004, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Persetasi Siswa ,Jakarta: PT. Grafindo Persada, hlm. 63

berdasarkan pemahaman dan kesadaran diri untuk menjadi baik.¹⁷

Perilaku menurut Walgito adalah suatu aktivitas yang mengalami perubahan dalam diri individu. perubahan itu didapat dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁸

Agus sujanto, dalam *Journal of Physical Education* mendefinisikan bahwa perilaku atau sikap siswa adalah tindakan atau aktivitas manusia dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan lain sebagainya.¹⁹

Menurut Kurt Lewin, perilaku adalah fungsi karakteristik individu (motif, nilai-nilai sifat kepribadian, dll) dan lingkungan, faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, terkadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu sehingga menjadi prediksi perilaku lebih kompleks. Jadi perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan penahan.²⁰

Kurt Lewin melanjutkan dengan mengatakan bahwa jika kedua kekuatan ini ada dalam diri seseorang, perilakunya dapat berubah. Akibatnya, ada tiga kemungkinan perilaku seseorang berubah:

¹⁷ Halawati, Firda, 2020, Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa, *Education and Human Development Journal* Vol 5 No 2 hlm 55

¹⁸ Ibid, hlm 55

¹⁹ Mukhit, A. 2012, Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, Vol 1 No 1 hlm 2

²⁰ Suharyat, Yayat. 2009, Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia, *Jurnal region* vol 1 no 3 hlm 16

- a. Kekuatan-kekuatan pendorong meningkat, karena stimulus yang mendorong untuk terjadinya perubahan perilaku
- b. Kekuatan-kekuatan penahan menurun, karena adanya stimulus yang memperlemah kekuatan penahan tersebut.
- c. Kekuatan pendorong meningkat, kekuatan penahan menurun.²¹

Setiap tingkah laku manusia dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangannya. Dalam peningkatan manusia atau hewan yang berbeda sebagai aturan umum, tiga hal dapat dikenali, yaitu siklus perkembangan, pengalaman pendidikan, dan perjalanan alam atau kemampuan.²²

Perilaku mempunyai arti yang lebih kongkret daripada jiwa. Karena itu, perilaku lebih mudah dipelajari daripada jiwa dan melalui perilaku tetap dapat mempelajari jiwa. Perilaku yang termasuk dalam psikologi di sini adalah perbuatan yang terbuka maupun tertutup. Perilaku terbuka adalah perilaku yang kasat mata dapat diamati secara langsung melalui pancaindra seperti berlari, melempar atau mengangkat alis, sedangkan perilaku yang tertutup hanya dapat diketahui secara tidak langsung melalui alat-alat atau metode-metode khusus misalnya berpikir sedih, berkhayal, bermimpi takut dan sebagainya.²³

²¹ Ibid, hlm 17

²² Sarlito Wirawan Sarwono, 1991, Pengantar Ilmu Psikologi, Jakarta: PT. Bulan Bintang, hlm. 26

²³ Koswanto, Alvin. 2020, Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia. Penerbit Lindan Bestari, hlm 7

Dalam jurnal *Communication Science*, Maslow berpendapat bahwa perilaku positif adalah tindakan atau cerminan dari kepribadian yang positif. contoh cara berperilaku positif yaitu:

- a. Mandiri, kemandirian meliputi perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah atau hambatan, dan dapat melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang di peroleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi lingkungannya, sehingga dapat berfikir dan bertindak sendiri.
- b. Terbuka, terbuka merupakan perilaku seorang individu yang sangat mudah untuk mengungkapkan apa yang ada di hatinya dan pendapatnya.
- c. Disiplin, kedisiplinan merupakan sikap mental untuk melakukan hal yang seharusnya tepat pada waktu atau menghargai waktu
- d. Kreatif, yaitu sebagai tindakan yang asli, naif, dan spontan sebagaimana yang sering dijumpai pada anak-anak yang jujur dan polos.
- e. Percaya diri, percaya diri merupakan suatu perasaan yang teguh pada pendiriannya, tabah dalam menghadapi masalah, kreatif dalam mencari jalan keluar dan ambisi dalam mencapai sesuatu.

- f. Bertanggung jawab, orang yang bertanggung jawab akan melaksanakan kewajibannya dengan sungguh-sungguh.²⁴

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan beberapa teori di atas, bahwa perilaku adalah tindakan atau reaksi manusia yang disebabkan oleh organisme tertentu, yang dibuktikan dengan kebiasaan seseorang, motif nilai, kekuatan pendorong, atau respons terhadap rangsangan dari lingkungannya.

C. Bullying

1. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari bahasa *Ingris bully* yang berarti gertakan, menggertak, atau mengganggu. Arti yang lebih luas dari *bullying* adalah suatu bentuk perilaku agresif yang memberikan kontrol atas tindakan yang berulang untuk mengganggu anak lain yang dianggap lebih lemah dari mereka.²⁵ Seorang *bullying* tidak mengenal gender maupun usia, bahkan *Bullying* sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja.²⁶

Besag dalam jurnal kajian Bimbingan dan Konseling, mendefinisikan bahwa *bullying* adalah penyerangan berulang-ulang secara fisik, psikis, sosial dan verbal oleh individu yang mempunyai

²⁴ Rio Ramadhani, 2013, Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak pada murid SDIT Cardova Samarindad, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1 No 3 hlm 115

²⁵ Adi Santoso, 2018, Pendidikan Anti Bullying dalam Majalah Ilmiah Ilmu Pelita, Vol. 1 No 2, hlm 51.

²⁶ Isabela Rosarilrel, 2017, Hubungan sense of self dengan kecenderungan perilaku Bullying pada siswa SMA di Jakarta, Jakarta, jurnal psiko dimensia, Vol 16, No 1 hlm 92

kekuatan kepada yang tidak memiliki daya, dengan tujuan menyebabkan distress demi kepuasan dirinya.²⁷

Wiyani Novan dalam Jurnal Pendidikan Khusus, menyatakan bahwa contoh perilaku *bullying* antara lain mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti (intimidasi), mengancam, menindas, memalak, atau menyerang secara fisik (mendorong, menampar, atau memukul). Siswa autis saat ini banyak yang mendapatkan pendidikan di sekolah inklusi. Jadi, istilah inklusi digunakan untuk menyatukan siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus ke dalam kelas yang sama selama pelajaran berlangsung.²⁸

Menurut Ken Rigby dalam Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, mendefinisikan *bullying* sebagai keinginan untuk menyakiti, adanya tindakan menyakitkan, ketidakseimbangan kekuatan, penggunaan kekuatan yang tidak adil, biasanya terjadi secara berulang, adanya kenikmatan yang dirasakan oleh pelaku dan perasaan tertindas korban.²⁹ Dalam Jurnal Psikologi Integratif, Craig et al. mengatakan bahwa pelaku intimidasi dapat memperoleh kekuatan dari faktor fisik seperti tinggi dan ukuran tubuh mereka, keunggulan sosial seperti

²⁷ Sukarno, Dkk, 2016, "Pengembangan panduan pelatihan creative problem solving untuk mencegah bullying di SMP." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling* Vol 1 No 1 hlm 33-39.

²⁸ REKHA, G. O. 2015,. Studi Tentang Bullying Pada Siswa Autis Di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendidikan Khusus*, vol 7 no 2. hlm 3

²⁹ Ahmad, E. H. 2019. Cognitive-behavioral therapy untuk menangani kemarahan pelaku bullying di sekolah. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, Vol 4 No 1, hlm 14-18.

popularitas di antara teman sebaya, kekuatan sistem seperti ras atau etnis minoritas, dan memahami kelemahan korban.³⁰

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku kekerasan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang merasa memiliki kekuatan, kepopuleran dan juga kekuasaan untuk melakukan kekerasan terhadap orang yang dianggap lemah. *Bullying* juga merupakan suatu tindakan kesengajaan yang dilakukan seseorang baik individu atau sekelompok untuk menindas dan melukai orang yang dianggap lemah dan tak berdaya.

Riauskina dalam Jurnal Ilmiah Psikologi menyebutkan tiga kategori *bullying* yang ada di sekolah, yaitu :

- a. *Bullying* secara fisik yakni tindakan pelecehan atau penyerangan secara fisik terhadap korbannya, seperti memukul, mencubit, menampar dan memalak (meminta dengan paksa yang bukan miliknya).
- b. *Bullying* secara verbal yakni menggunakan bahasa untuk menyerang orang lain seperti memaki, menggossip dan mengejek.
- c. *Bullying* secara psikologis yakni tindakan yang tidak dilakukan secara langsung (fisik maupun verbal) dengan sasaran lebih

³⁰ Amawidyati, Sukma Adi Galuh, 2013, Pelatihan asertivitas untuk menurunkan frekuensi peristiwa *bullying* yang dialami korban, Jurnal Psikologi Integratif Vol 1 No 1 hlm 84-96.

kearah psikis, seperti mengintimidasi, mengucilkan, mengabaikan dan diskriminasi.³¹

2. Faktor terjadinya *Bullying*

Menurut Ariesto *bullying* terjadi karena terdapat beberapa faktor yaitu :

a. Faktor keluarga

Pelaku *bullying* yang berasal dari keluarga yang penuh masalah yaitu orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, orang tua yang cerai, pola asuh yang lemah atau terlalu ketat, situasi rumah yang penuh stress, agresi , serta permusuhan. Anak akan mempelajari perilaku *bullying* ketika mengamati konflik-konflik yang terjadi pada orang tua mereka, dan kemudian menirunya terhadap teman-temannya. Jika tidak ada konsekuensi yang tegas dari lingkungan terhadap perilaku cobaan-cobaan itu, maka ia akan belajar bahwa “mereka yang memiliki kekuatan diperbolehkan untuk berperilaku agresif dan perilaku agresif tersebut dapat meningkatkan status dan kekuasaan seseorang.

b. Faktor sekolah

Pihak sekolah yang sering mengabaikan terjadinya perilaku *bullying* akibatnya anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk

³¹ Ningrum, Dkk, 2016, Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan bullying di sekolah pada siswa SMP, Indigenous, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol 13 No 1 hlm 30

melakukan intimidasi terhadap anak-anak yang lain. *bullying* berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah sering memberikan masukan negatif pada siswanya, misalnya berupa hukuman yang tidak membangun sehingga tidak mengembangkan rasa menghargai dan menghormati antara sesama anggota sekolah.

c. Faktor teman sebaya

Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di lingkungan sekitar rumah, maka terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *Bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu, meskipun mereka sendiri merasa tidak nyaman dengan perilaku tersebut.

d. Faktor lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sosial dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku *bullying*, salah satunya adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan akan berbuat apa saja demi memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tidak heran lagi jika di lingkungan sekolah sering terjadi pemalakan antar siswa.

e. Tayangan televisi dan media cetak

Televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Hasil survei yang telah dilakukan Saripah memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru

adegan-adegan film yang mereka tonton, umumnya mereka meniru gerakannya 64% serta kata-katanya 43%.³²

Menurut Stephendon dan Smith dalam Jurnal penelitian dan PPM tipe perilaku *bullying* antara lain:

- a. Tipe percaya diri, secara fisik kuat, menikmati agresifitas, mereka merasa aman dan biasanya populer.
- b. Tipe pencemas, secara akademik lemah, lemah dalam berkonsentrasi, kurang populer dan kurang merasa aman.
- c. Pada situasi tertentu pelaku *bullying* bisa menjadi korban *bullying*.³³

3. Jenis *Bullying*

Menurut Coloroso dalam Jurnal Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah Dkk terdapat tiga jenis *bullying*, yaitu :

a. *Bullying* fisik

Di antara berbagai jenis *bullying*, *bullying* fisik adalah yang paling kentara dan mudah dikenali. *Bullying* fisik dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk memukul, mencekik, meninju, menendang, menggigit, mencakar, dan bentuk-bentuk kekerasan fisik lainnya.

b. *Bullying* verbal

³² Zakiyah, Ela Zain, Dkk, 2017, Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan *bullying*, *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 4 No 2. hlm. 327-328.

³³ Zakiyah, DKK, hlm 326

Bullying verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum terjadi. Jenis penindasan ini dilakukan baik oleh anak laki-laki maupun perempuan. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan ber nuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan, surat-surat kaleng yang berisi ancaman, tuduhan-tuduhan yang tidak benar serta gosip.

c. *Bullying* Relasional

Jenis *bullying* ini paling sulit dideteksi dari luar. penindasan relasional ini merupakan pelemahan harga Diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seseorang teman secara sengaja di tunjukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang kasar.

d. *Bullying* mental/psikologis

Bullying mental adalah jenis *bullying* yang berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga kita jika kita tidak cukup awas mendeteksinya. Praktik *bullying* ini terjadi diam-diam dan di luar radar pemantauan kita. Contohnya adalah: mendiamkan, mengucilkan, memelototi dan mengancam.³⁴

e. *Cyber Bullying*

Ini adalah bentuk *bullying* yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet, dan media sosial. pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan *Negative* dari pelaku *bullying* baik dari SMS, pesan internet dan media sosial lainnya.

Bentuk penindasan ini berupa :

1. Mengirim pesan yang menyakitkan atau menggunakan gambar
2. Meninggalkan pesan voicemail yang kejam
3. Menelepon terus menerus tanpa henti namun tidak mengatakan apa-apa
4. Membuat website yang memalukan bagi si korban
5. Si korban dihindarkan atau dijauhi dari chat room dan lainnya

³⁴ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA)2008,, *Bullying Mengatasi Kekerasan Dilingkungan Sekolah Dan Sekitar Anak*, Jakarta Grasindo,hlm 2-5

6. *Happy slapping* yaitu video yang berisi dimana korban dipermalukan atau di Bully lalu disebarluaskan.³⁵

Sedangkan menurut Riauskina yang di ambil dalam Ariesto dalam jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, Ia mengelompokan perilaku *bullying* kedalam lima kategori yaitu :

- a) Bullying yang melibatkan kontak fisik langsung antara lain memukul, mendorong, menggigit, menyambar, menendang, mencubit, mencakar, dan meremas serta merusak barang milik orang lain.
- b) Kontak verbal langsung, seperti berkompromi, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, mencermati, mencemooh, dan mengadu.
- c) Perilaku non verbal langsung, yaitu melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengejek atau mengancam. Biasanya disertai dengan *bullying* fisik atau verbal.
- d) Perilaku non verbal, penindasan ini seperti memanipulasi persahabatan sehingga retak, sengaja mengucilkan atau mengabaikan dan mengirim surat kaleng.
- e) Pelecehan seksual, penindasan ini kadang-kadang dikategorikan perilaku agresif fisik atau verbal.³⁶

³⁵ Ibid., hlm 328-329

³⁶ Ibid., hlm 329

4. Dampak *bullying*

Kasus *bullying* disekolah dapat menimbulkan dampak yang serius kepada korban, pelaku dan siswa lainnya. *bullying* juga berpengaruh pada sekolah dan masyarakat. Hasil studi yang dilakukan *National Youth Violence Prevention Resource Center* menunjukkan bahwa *bullying* dapat membuat merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah.³⁷

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh pelaku kepada korbannya memiliki dampak yang berbeda-beda. Seperti yang di kemukakan Ken Rigby *bullying* dapat menyebabkan reaksi emosional yang kuat dan kemarahan dan kesedihan.³⁸ Sebagian besar anak tidak berani melaporkan kasus *bullying* yang di alaminya. dari segi kesehatan mental, anak yang terlibat dalam tindakan tersebut merasakan tekanan atau menderita secara psikologis.

Dampak *bullying* sangat berbahaya bagi siswa, setiap anak yang mengalami akan merasa kesulitan dalam berteman dan belajr di sekolah, jika dibiarkan maka anak korban *bullying* akan mendapatkan masalah pada dirinya seperti cenderung sakit kepala karena terus memikirkan hal-hal yang terjadi pada dirinya sehingga pada ujungnya membuat siswa tersebut depresi, jika tidak

³⁷ Sanders, DKK,2004, *Bullying Implication For The Classroom*, California, Elsevier Academic press

³⁸ Rigby Ken 2008, *Chilidren and Bullying in schools. Canadian journal of psychiarty*, 48, 538-590

mampu mengatasi dirinya dalam lingkungan maka anak tersebut akan melarikan diri dari rumah.³⁹

D. Kajian penelitian yang relevan

1. Skripsi “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Murid Kelas V di SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini dilakukan oleh Sulhijar NIM 10540914814, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah *bullying* yang terjadi pada lokasi penelitian ini berupa *bullying* fisik seperti memukul, *bullying* verbal mengolok nama, *bullying* relasional seperti mengucilkan teman. Cara mengatasi *bullying* ini adalah dengan memanggil pelaku dan korban ke kantor dan di berikan bimbingan dan arahan.⁴⁰
2. Skripsi “Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 015 Rambaian Desa Kelumpang Kecamatan Gaung Anak Serka”, oleh Rivaldi Wiratama NIRM 1209.18.08487. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah banyak upaya yang bisa dilakukan oleh guru-guru di SD Negeri 015 Rambaian Desa Kelumpang untuk mencegah atau mengatasi perilaku *bullying* pada peserta didik. Diantaranya adalah

³⁹ Eli Wardiati 2018, Pengaruh Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. h.25-261

⁴⁰ Sulhijar, 2021, Peran guru dalam mengatasi perilaku Bullying pada murid kelas V di SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan Sabbang selatan Kabupaten Luwu utara

mengajarkan prinsip perbedaan adalah hal yang wajar, tidak pilih kasih pada saat mengajar, turut membangun mental, moral, sikap percaya diri serta keberanian siswa, menanamkan nilai-nilai islami kepada siswa.⁴¹

3. Skripsi “ Upaya Guru Dalam Mengurangi Perilaku Perundungan Siswa Studi Kasus Di SD Negeri 1 Nologaten Ponorogo”, oleh Chayatul Firdaningsih NIM 210615169, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini untuk mengurangi perilaku perundungan siswa yaitu upaya preventif, represif, dan kuratif. Upaya Preventif yaitu menerapkan pendidikan karakter dengan mematuhi peraturan dan kesepakatan antara guru dan siswa. Upaya represif yaitu memberikan hukuman yang mendidik siswa yang melanggar aturan. Upaya kuratif yaitu menyampaikan perkembangan siswa kepada wali murid secara rutin setiap bulan.⁴²
4. Jurnal Ilmiah Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah, Oleh Adiyono, Irvan dan Rusanti dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah *bullying* yang terjadi di sekolah ini seperti mengejek teman, mengucilkan teman, dan mengganggu teman. Peran guru dari penelitian ini ialah

⁴¹ Rivaldi Wiratama, 2022, Upaya guru dalam mengatasi perilaku Bullying pada peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar negeri 015 rambaian desa kelumpang kecamatan gaung anak serka

⁴² Chayatul Firdaningsih, 2022, Upaya guru dalam mengurangi perilaku perundungan siswa studi kasus di SDN 1 Nologaten

memberikan nasehat-nasehat kepada siswa baik secara individu atau semua siswa, mengisi waktu luang seperti melaksanakan sholat Dhuha, membaca Al-quran, memberikan perhatian kepada siswa dan mengisi waktu kosong dengan kegiatan bersih-bersih.⁴³

5. Jurnal Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta oleh Taufiq Ismail dengan judul “Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Di Sekolah”. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan hasil penelitian ini peran guru kelas ialah melakukan bimbingan secara klasik dan individual, menanamkan sikap kebersamaan dan keakraban, mengarahkan dan memberi pengertian kepada siswa.⁴⁴

Adapun persamaan dan perbedaan yang terdapat di dalam skripsi peneliti yang terdahulu. persamaan yang peneliti temukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu yang peneliti dapatkan ialah waktu dan tempat penelitian, dimana pada penelitian ini dilakukan di SD Negeri 126 Rejang Lebong. dari hasil yang di dapat pada penelitian ini ialah beberapa perilaku *bullying* seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional dan *bullying* mental/psikologis. Serta beberapa cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* seperti dengan memanggil koran dan

⁴³ Adiyono, Dkk, 2022, Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying. Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol 6 No3 hlm 649-658.

⁴⁴ Ismail Taufiq, 2019, Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah, Jurnal UST Yogyakarta ,hlm 283-289

pelaku untuk di mintai keterangan, memberi surat panggilan orang
tu dan mencatat nama siswa dalam buku hitam,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. jenis penelitian

Metode penelitian merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu.⁴⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan dalam memahami sebuah fenomena yang ada. Dalam penelitian kualitatif, kondisi objek alam diperiksa, dengan penelitian itu sendiri sebagai instrumen utama.⁴⁶

Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian mengamati peran guru dalam mengatasi Perilaku Bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong.

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Lokasi penelitian SD Negeri 126 Rejang Lebong yang beralamat di Desa Suban Ayam Jalan Lintas Curup – Lubuk Linggau Kecamatan Selupu Rejang.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan dari 15 Maret sampai 14 Juni.

⁴⁵ Sugiono, 2016, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung Alfabeta, hlm 2.

⁴⁶ J.R Raco, 2010, Metode penelitian kualitatif jenis karakteristik dan keunggulannya, Jakarta, PT Grasindo, hlm.2.

C. Subjek penelitian

1. Guru kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong, dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada guru. Wawancara berupa pengetahuan guru tentang perilaku *bullying* yang terjadi atau dilakukan Siswa di SD Negeri 126 Rejang Lebong serta bagaimana cara guru mengatasi perilaku *bullying* tersebut.
2. Siswa kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang pernah mengalami atau sebagai pelaku *bullying*.

D. Sumber data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data yang diberikan langsung kepada peneliti atau pengumpul data disebut sebagai sumber data primer. Siswa dan guru kelas V di SD Negeri 126 Rejang Lebong disurvei untuk penelitian ini.
2. Informasi opsional adalah sumber informasi yang tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul informasi atau ilmuwan. Data primer didukung oleh data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder dapat berasal dari buku, situs web, atau arsip, antara lain.

E. Tehnik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, instrumen dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Studi lapangan

Studi lapangan merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dan diperoleh dari hasil penelitian terhadap hal yang akan diteliti secara langsung, meliputi :

a. Observasi

Pengamatan dan pencatatan langsung di lokasi penelitian merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data. Hal ini terlihat langsung di SD Negeri 126 Rejang Lebong. Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian dan melihat kondisi sekitar sekolah kemudian peneliti mencatat hal-hal penting yang di temukan. Dalam hal ini observasi lapangan dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi terkait dengan tindakan *bullying* yang sering terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertukaran pertanyaan dan jawaban secara tatap muka antara seorang peneliti dan orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan data dan informasi. Siswa dan guru SD Negeri 126 Rejang Lebong yang pernah di-bully diwawancarai dalam penelitian ini untuk mengetahui lebih jauh tentang bullying yang sering terjadi di sekolah.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Dokumentasi adalah strategi untuk mencari dan mengumpulkan informasi mengenai catatan, buku, majalah, laporan, dokumentasi, dll. Dalam penelitian ini, dokumentasi dikumpulkan oleh peneliti.

F. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari awal sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Sebelum menjelaskan macam-macam teknik analisis data, maka dapat dijelaskan terlebih dahulu mengenai pengertian analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁸

Prinsip teknik analisis data adalah mengolah dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data yang terstruktur, sistematis, dan

⁴⁷ Sugiyono, 2009, *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung Alfabeta hlm 240

⁴⁸ Sugiyono, hlm 335

bermakna. Menganalisis data kualitatif melibatkan serangkaian langkah, yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, meneliti hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dan memisahkan data yang tidak penting.

2. Display data

Display data yaitu penyajian data yang dihasilkan dari kegiatan saat mengumpulkan data dan di susun secara sistematis dan mudah di pahami, sehingga dapat memberikan hasil kesimpulan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Dalam pemeriksaan informasi langkah terakhir adalah membuat penentuan sebagai produk akhir dari tinjauan ini. Peneliti memeriksa ulang validitas temuan dalam kesimpulan untuk menentukan apakah kesimpulan tersebut benar atau tidak.

G. Tehnik keabsahan data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai uji keabdahan data yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan untuk menguji keabsahan data. Sedangkan triangulasi sumber data dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber data, yaitu guru dan siswa SD Negeri 126 Rejang Lebong.

Triangulasi data dilakukan dengan langkah-langkah :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi, atau pengujian data dari berbagai sumber informan yang akan dikumpulkan datanya, dikenal dengan istilah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dapat mengasah dan mempercayai informasi dengan asumsi selesai dengan mengecek informasi yang diperoleh selama eksplorasi melalui beberapa sumber atau data. data yang di gunakan dalam triangulasi sumber ini didapatkan dari orang tua dan kepala sekolah.

2. Triangulasi tehnik

Triangulasi teknis, berbeda dengan triangulasi sumber, mencari kebenaran tentang data dari satu sumber dengan menggunakan berbagai metode untuk menguji reliabilitasnya. Untuk menguji keabsahan data pada triangulasi tehnik dengan cara melakukan wawancara dan di uji dengan dokumentasi dan observasi.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah waktu yang sering mempengaruhi kualitas informasi yang tidak tergoyahkan, misalnya informasi yang dikumpulkan pada pagi hari dengan menggunakan metode

wawancara dimana aset orang-orang sekitar saat itu masih baru dan sangat sedikit masalah.⁴⁹

⁴⁹ Alfansyur, Dkk, 2020, seni mengelola data, penerapan triangulasi tehnik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial, Historis Jurnal kajian, Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah, Vol 5 No 2 hlm 146-150

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi wilayah penelitian

1. Identitas SD Negeri 126 Rejang Lebong

- a. Nama sekolah : SD Negeri 126 Rejang Lebong
- b. NPSN : 10700817
- c. Alamat : Desa Suban Ayam
- d. Kecamatan : Selupu Rejang
- e. Kabupaten : Rejang Lebong
- f. Kode pos : 39153
- g. Nomor Telepon : 085769069192
- h. Status sekolah : Negeri

2. Sejarah singkat SD Negeri 126 Rejang Lebong

SD Negeri 126 Rejang Lebong Berada di Desa Suban Ayam terletak di jalan lintas Curup – Lubuk Linggau. Sekolah ini berdiri dari tahun 1976. Kegiatan belajar mengajar pada masa itu bernama SD 45. seiring berjalannya waktu SD ini mengalami perkembangan, pada tahun 1986 Sekolah ini di bagi menjadi dua bagian sekolah antara depan dan belakang yang di ubah namanya menjadi SD 86 dan 45. Kemajuan zaman membuat SD menyatukan kembali dua bagian sekolah menjadi SD 45 kembali. selanjutnya sekolah ini berganti menjadi SD 07 Selupu Rejang dan terakhir hingga saat ini Sekolah ini bernama SD Negeri 126 Rejang Lebong.

Berdasarkan prestasi Akademik dan Nonakademik yang di capai sekolah ini membuat kepercayaan masyarakat sekitar mempercayai anak untuk bersekolah di SD 126 Rejang Lebong. Pada tahun 2017 SD Negeri 126 Rejang Lebong ini sudah Terakreditasi B. Harapan di tahun kedepan, lulusan SD Negeri 126 Rejang Lebong dapat bersaing secara nasional dan Internasional secara global, lulusan SD Negeri 126 Rejang Lebong diharapkan mempunyai prestasi yang membanggakan bagi semua pihak dan dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan baik.

3. Letak geografis SD Negeri 126 Rejang Lebong

SD Negeri 126 Rejang Lebong beralamat di Desa Suban ayam tepatnya pada jalan lintas Curup – Lubuk linggau KM 14, Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Letak SD Negeri 126 Rejang Lebong berada di Lintang -2.844632942569233 , Bujur 101.66336059570312 pada ketinggian 208 DPL. Luas tanah/ lahan sekolah ini seluas $6020 M^2$, luas bangunan $1615 M^2$.

4. Tujuan , Visi dan Misi sekolah

a. Tujuan sekolah

- 1) Tujuan sekolah adalah membina pendidikan sebagai sumber daya utama bagi kemajuan sumber daya manusia yang berperan dalam pengaturan siswa dengan tujuan agar mereka menjadi sumber daya masyarakat untuk menjadi orang-orang yang berguna dalam membantu pendidikan umum.

- 2) Membuat sarana belajar aman, nyaman, dan menyenangkan yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi siswa, sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan.
- 3) Membiasakan siswa untuk selalu berakhlak mulia baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat

b. Visi sekolah

Terwujudnya sekolah yang mampu menjadikan siswa yang cerdas, kreatif, inovatif, kompetitif, dan sadar lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

c. Misi sekolah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan keagamaan secara efektif dan potensi yang di miliki untuk mempraktikan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
- 3) menciptakan lingkungan sekolah yang bersih indah dan nyaman
- 4) meningkatkan kedisiplinan seluruh unsur sekolah
- 5) Mewujudkan hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif dalam maupun luar lingkungan sekolah
- 6) Membangun citra sekolah sebagai mitra kerja yang terpercaya di masyarakat.

5. Kurikulum

Kurikulum yang di gunakan di SD Negeri 126 Rejang Lebong menyesuaikan dengan peraturan dari pusat kementerian pendidikan, yang mana sejak dahulu kurikulum sudah berganti beberapa kali. Di SD Negeri 126 Rejang Lebong ini masih menggunakan Kurikulum 2013.

6. Keadaan guru SD Negeri 126 Rejang Lebong

Tabel 4.1

Data kepala Sekolah, Guru dan Tenaga kependidikan

SD Negeri 126 Rejang Lebong

No	Nama	Status kepegawaian	Jenis PTK
1	Sri Indrawati,S.Pd	PNS	Ka. Sekolah
2	Emiati,S.Pd	PNS	Guru Kelas
3	Jaya Murni,S.Pd	PNS	Guru Kelas
4	Mujiyati,S.Pd	PNS	Guru Kelas
5	Amri,S.Pd	PNS	Guru Kelas
6	Sri Mulyani,S.Pd	PNS	Guru Kelas
7	Defi Aprianti,S.Pd	PNS	Guru Kelas
8	Yuli Rahmi,M.TPd	PNS	Guru Kelas
9	Sudi Hartati,S.Pd	PNS	Guru Kelas
10	Ningsih,S.Pd	PNS	Guru PJOK
11	Sunardi,M.TPd	PNS	Guru Kelas

12	Isman Sumarlan,	Honorar	Guru PJOK
13	Purnama Mares Bastian	Honorar	Operator
14	Artika Mardianti,S.Pd.I	Honorar	Guru PAI
15	Riska Puspita Sari,S.Pd	Honorar	Guru Kelas
16	Desti Istiarni,S.Pd	Honorar	Guru PAI
17	Widia Sari,S.Pd	Honorar	Guru Kelas
18	Rafika Adetiya,S.A.P	Honorar	TU

7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 126 Rejang Lebong

Latihan pendidikan dan pembelajaran membutuhkan fasilitas dan kerangka kerja yang memuaskan. Di SD Negeri 126 Rejang Lebong, sarana dan prasarana yang direncanakan berpotensi untuk mempercepat pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran yang bermutu.

Table 4.2

Sarana dan Prasarana

SD Negeri 126 Rejang Lebong

No	Nama ruangan	Jumlah ruangan	Kondisi ruangan	Tingkat kerusakan
1	Ruang kelas	13	Ada beberapa yang rusak sedang	Sedang
2	Kantor	2	Baik	
3	Wc	4	Ada 1 yang rusak parah	
4	Perpustakaan	1	Baik	

8. Keadaan siswa SD Negeri 126 Rejang Lebong

Siswa diartikan sebagai peserta didik yang di didik oleh guru dan tenaga pelajar dalam dunia pendidikan. Adapun jumlah siswa di SD Negeri 126 Rejang Lebong Tahun 2023 sebagai berikut

Table 4.3

Jumlah siswa

SD Negeri 126 Rejang Lebong

KELAS 1		KELAS 2		KELAS 3		KELAS 4		KELAS 5		KELAS 6		JUMLAH	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
22	17	28	21	22	27	18	15	23	22	25	24	136	126
Jumlah keseluruhan													
264 siswa													

B. Hasil penelitian

1. Bentuk perilaku bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong

Berdasarkan temuan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas V (b) dan siswa kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 20 dan 21 Maret 2023 tentang perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 126. Rejang Lebong, dan berdasarkan temuan

wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Sri Mulyani selaku guru kelas yaitu:

Tindakan atau perilaku *bullying* adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang kepada orang lain yang dengan tujuan menyakiti, karna pelaku merasa dia lebih kuat dari pada korban.⁵⁰

Menurut salah satu siswa AN kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong, ia mengatakan bahwa : Perilaku *bullying* adalah suatu tindakan yang dengan sengaja menyakiti teman.⁵¹

Selanjutnya ibu Sri Mulyani mengatakan bahwa :

Bentuk perilaku *bullying* yang sering ibu temui ialah seperti menendang meja teman secara berulang kali, menjahili teman sampai kelewatan, mengolok teman dengan julukan aneh bahkan sampai menggunakan nama orang tua dan kata kotor yang sampai keluar. Perilaku *bullying* ini terjadi pada saat di luar jam belajar, lebih seringnya pada saat jam istirahat dan jam pulang sekolah.⁵²

Ibu Sri Mulyani juga mengatakan bahwa : Tindakan *bullying* ini adalah hal yang tidak wajar, apalagi dilakukian oleh anak usia Sekolah dasar yang masih sangat di bawah umur.⁵³

Dari penjelasan ibu Sri Mulyani di atas, salah satu siswa juga mengatakan bahwa :

Selain sering melihat orang melakukan tindakan *bullying* saya juga sering melakukan penindasan kepada teman saya, saya

⁵⁰ Sri Mulyani, 2023, Wawancara guru kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 20 Maret 2023

⁵¹ AN, 2023, wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 21 Maret 2023

⁵² Sri Mulyani, 2023, Wawancara guru kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 20 Maret 2023

⁵³ Sri Mulyani, 2023, Wawancara guru kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 20 Maret 2023

mengganggu teman saya bahkan mengajak nya berkelahi di depan teman-teman lainnya. Menurut saya orang yang di Bully adalah orang yang tidak berani membalas hal itu, dulu saya tidak pernah berani melawan, tapi sekarang saat saya berani melawan tidak ada teman yang berani mengganggu saya dan akhirnya saya lah yang menjadi pelaku *bullying* kepada teman saya.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada Guru kelas dan siswa kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong dapat di simpulkan bahwa tindakan *bullying* sangat sering terjadi di sekolah, khususnya pada jam di luar kelas. berikut penjelasan Ibu Sri Mulyani mengatakan bahwa :

Bentuk tindakan *bullying* sangat jarang terjadi dikelas, dalam seminggu *bullying* terjadi di dalam kelas hanya 1 sampai tiga kali saja, namun jika di luar kelas siswa sangat sering melakukannya. Alasan siswa tertib di kelas karena terus saya pantau sehingga mereka tidak berani untuk melakukan hal seperti itu, lain lagi jika di luar kelas tanpa sepengetahuan saya mereka merasa bebas melakukan hal apapun yang mereka sukai.⁵⁵

Menurut Ibu Sri Mulyani, siswa yang sering melakukan tindakan *bullying* ini adalah siswa laki-laki. berikut paparan Ibu Sri Mulyani :

Siswa yang melakuikan *bullying* kebanyakan siswa laki-laki, memang ada beberapa kali perempuan yang melakukan bullying namun itu hanya beberapa kali saja, itu pun *bullying* verbal yang lebih mengarah kepada perkataan yang menyinggung teman seperti mengejek fisik, memanggil dengan nama aneh dan juga mengasut teman lainnya menggunakan kata-kata yang tidak baik⁵⁶.

⁵⁴ AN, 2023, wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 21 Maret 2023

⁵⁵ Sri Mulyani, 2023, Wawancara guru kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 20 Maret 2023

⁵⁶ Sri Mulyani, 2023, Wawancara guru kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 20 Maret 2023

Ada beberapa hal menyebabkan terjadinya *bullying* di sekolah,

Ibu Sri Mulyani mengatakan bahwa :

Terbentuknya perilaku *bullying* lebih fokus pada perbedaan kekuatan siswa yang jauh lebih kuat daripada korban yang di targetkan. pelaku pada awalnya merasa memiliki kekuatan kuat leboh dari korban dan akhirnya melakukan tindakan *bullying* tersebut. Hal lainnya juga berpengaruh terhadap cara berfikir pelaku yang terbiasa bergaul dengan anak SMP yang membuatnya semakin merasa memiliki kekuasaan lebih, tetapi jika *bullying* pada siswa perempuan hanya secara verbal saja.⁵⁷

Dari penjelasan salah satu siswa yang pernah mengalami *bullying* ia mengatakan bahwa dirinya tidak memiliki keberanian khusus untuk melawan atau membalas perbuatan temannya tersebut sehingga temannya berulang kali melakukan *bullying* karena merasa tidak ada perlawanan dari dirinya , berikut penjelasan dari EZ :

Saya sangat ingin membalas perbuatan Andika yang melakukan *bullying* kepada saya, tapi saya takut. saya juga tidak memiliki kekuatan kuat seperti AN. jika andika melakukan *bullying* kepada saya, saya hanya diam dan menangis. Dia juga mengancam jika saya mengadu kepada guru dia akan *membullying* saya pada saat jam pulang sekolah.⁵⁸

Selanjutnya siswi bernama DN mengatakan bahwa :

Saya sering dijahili teman kelas sampai saya menangis, yang mereka lakukan seperti mengejek, menyorak bahkan mengatakan saya berpacaran dengan DY, hal itu tentu membuat saya menjadi malu dan jengkel. Saya tipe orang yang pendiam dan tidak mudah bersosialisasi dengan teman-teman, itulah yang membuat mereka senang mengganggu setiap hari.⁵⁹

2. Dampak *bullying* di SD Negeri 126 Rejang Lebong

⁵⁷ Sri Mulyani, 2023, Wawancara guru kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 20 Maret 2023

⁵⁸ EZ, 2023 wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 21 Maret 2023

⁵⁹ DN, 2023, Wawancara siswi kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong Pada tanggal 21 Maret 2023

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa koeban bullying ia mengatakan bahwa :

Saya tidak lagi percaya diri dan tidak berani untuk maju ketika ada pertanyaan guru bahkan jika jadi petugas upacara saya malu dan takut jika akan di *bully* lagi.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu siswa korban *bullying* terdapat beberapa dampak yang di timbulkan dari perilaku bullying yang mereka alami selama di lingkungan sekolah.

Selanjutnya menurut keterangan dari DN, ia mengatakan bahwa :

Saya malu dan takut karena sudah di ejek teman. Jadi saya memilih diam daripada aktif di kelas nanti istirahat akan di ejek lagi.⁶¹

3. Cara guru dalam mengatasi perilaku *bullying* di SD Negeri 126

Rejang Lebong

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong, dalam mengatasi kasus tindak kekerasan atau yang di sebut dengan *bullying*, guru kelas memiliki cara tersendiri untuk mengatasi dan mengurangi perilaku tersebut. Berikut yang Ibu Sri Mulyani katakan :

“Tindakan kekerasan atau yang sering di sebut dengan bullying ini memang harus di tangani dengan cara khusus, cara yang saya terapkan pada anak kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong yaitu saya mencari tahu terlebih dahulu akar masalah nya. Kemudian saya akan memanggil kedua anak tersebut untuk di mintai keterangan mengapa hal itu terjadi, dari keterangan kedua anak itu saya bisa memberikan hukuman sesuai dengan tingkat permasalahan yang terjadi. Jika

⁶⁰ EZ, 2023 wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 21 Maret 2023

⁶⁰ DN, 2023, Wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 21 Maret 2023

⁶¹ DN, 2023, Wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 21 Maret 2023

permasalahan seperti *bullying* verbal saya memberikan arahan kepada siswa agar tidak melakukannya lagi. Jika *bullying* fisik sampai melukai korban saya akan memanggil orang tua pelaku dan korban. Bahkan jika sampai sangat serius saya akan memberikan peringatan kepada orang tua dan memasukan nama anak ke daftar hitam. Untuk tindakan *bullying* lainnya cukup di berikan arahan dan di bimbing supaya tidak terjadi lagi”.⁶²

Dari penjelasan yang di sampaikan oleh guru kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong di atas, dapat di simpulkan bahwa siswa yang melakukan tindak kekerasan *bullying* akan di berikan hukuman yang sesuai dengan tingkat permasalahan. Jika masalah sudah sangat serius guru akan memanggil orang tua korban dan pelaku.

Berikut cara guru memberikan arahan kepada seluruh siswa di SD Negeri 126 Rejang Lebong agar kasus *bullying* di sekolah dapat berkurang. Berikut penjelasan Ibu Sri Mulyani :

Sekolah ini beberapa kali melakukan kerja sama dengan kepolisian untuk memeberi arahan dan melakukan sosialisasi masalah *bullying*, tujuan melakukan kerja sama dengan polisi agar siswa merasa takut untuk melakukan tindakan ini, cara saya dalam mengatasi *bullying* ini ketika saya mendapatkan laporan dari siswa lainnya saat siswa melakukan tindakan *bullying*, saya akan memanggil korban dan pelaku. Pada saat mereka dipertemukan, saya akan menanyakan kejadian tersebut kepada korban terlebih dahulu. Jika akar masalah sudah di temukan saya akan memberikan peringatan kepada pelaku untuk tidak mengulangnya lagi, namun jika tindakan pelaku sudah lebih dari batas maka saya akan memanggil orang tua korban dan memberitahu tentang tindakan yang dilakukan anaknya. Tak hanya itu, setiap kelas memiliki buku hitam untuk mencatat nama-nama anak yang sering melakukan tindakan *bullying* tersebut. sayangnya siswa yang menjadi korban *bullying* tidak berani melaporkan perbuatan temannya, namun saya memiliki mata-mata khusus di kelas. Jadi setiap

⁶² Sri Mulyani, 2023, Wawancara guru kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 20 Maret 2023

ada tindakan *bullying* siswa yang saya percayai langsung melaporkannya, dari siswa ini lah saya selalu mengetahui setiap ada tindakan *bullying*.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, *bullying* merupakan perilaku yang sering terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong. SD Negeri 126 Rejang Lebong juga bekerjasama dengan pihak kepolisian untuk memberikan himbauan kepada seluruh siswa untuk mengurangi pelecehan. Tak hanya itu, Ibu Sri Mulyani sebagai guru kelas juga melakukan penindakan lanjutan kepada siswa yang melakukan *bullying* dengan cara memberikan arahan, memberikan peringatan sampai memanggil orang tua dari pelaku jika permasalahannya sudah serius.

C. Pembahasan

Deskripsi yang diperoleh peneliti untuk subjek yang konsisten dengan pernyataan mereka merupakan temuan penelitian. Hasil akhir dari penelitian ini didapat dari beberapa prosedur pengumpulan informasi, yaitu persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Pengumpulan data ini peneliti lakukan pada guru dan siswa kelas V (b) di SD Negeri 126 Rejang Lebong.

Dalam proses wawancara yang telah peneliti lakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dan siswa secara terpisah, Adapun hasil dari penelitian ini baik inti pertanyaan maupun jawaban responden akan di tuangkan dalam skripsi ini.

⁶³ Sri Mulyani, 2023, Wawancara guru kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong pada tanggal 20 Maret 2023

1. Bentuk perilaku *bullying* di SD Negeri 126 Rejang Lebong

Bullying adalah tindakan menyakiti yang disengaja dan memuaskan yang dilakukan terhadap orang lain. Menurut teori Ken Rigby, bullying didefinisikan sebagai keinginan untuk menyakiti, adanya tindakan yang menyakitkan, ketidakseimbangan kekuatan, penggunaan kekuatan yang tidak adil, yang biasanya terjadi secara teratur, kesenangan yang dialami pelaku, dan sensasi. karena ditindas oleh korban.⁶⁴

Kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dasar sering di anggap sebagai suatu hal yang biasa baik oleh guru maupun orang tua. Menurut guru perilaku ini merupakan hal yang wajar karena usia anak SD bisa di bilang usia anak yang sangat aktif dan memiliki rasa penasaran yang sangat tinggi, ini juga merupakan pengaruh dari lingkungan dimana mereka tinggal. Perilaku *bullying* masih sangat sering terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong.

Kasus *bullying* yang terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong ini ialah seperti mengejek teman, mengganggu teman sampai menangis, menendang bangku teman, memalaki teman.

Menurut Coloroso *bullying* di bagi menjadi beberapa bagian, yang pertama *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional,

⁶⁴ Ahmad, E. H. 2019. Cognitive-behavioral therapy untuk menangani kemarahan pelaku bullying di sekolah. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia), Vol 4 No 1, hlm 14-18

bullying mental/psikologis, dan cyber *bullying*.⁶⁵ *Bullying* yang terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong ini terbagi menjadi beberapa yaitu :

a. *Bullying* Verbal

Kasus *bullying* verbal yang di alami oleh Dinda siswa kelas V, menurut cerita dari Dinda Ia sering bahkan hampir tiap hari mengalami *bullying* verbal ini. Hal yang sering terjadi seperti teman laki-laki mengganggu nya dengan mengolok-olok bercaparan dengan dia anak kelas nya, memanggil dengan sebutan orang tua sampai dinda menangis. Hal tersebut tentu membuat dinda merasa malu dan jengkel. Tak hanya Dinda beberapa anak di kelas juga ada yang menjadi korban *bullying* verbal tetapi tidak setiap hari seperti yang di alami dinda. Kasus *bullying* ini terjadi pada saat jam istirahat dan jam kosong, pelaku hanya berani melakukan nya pada saat tidak ada guru di kelas.

Dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa tindakan atau perilaku *bullying* tidak hanya berupa kekerasan yang melukai fisik seseorang, tetapi juga melukai hati dan perasaan seseorang. Perilaku *bullying* ini juga bisa membuat korban menjadi tidak mempunyai semangat untuk melakukan apapun bahkan sampai korban memilih diam didalam kelas sampai jam pulang.

⁶⁵ Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA)2008,, *Bullying Mengatasi Kekerasan Dilingkungan Sekolah Dan Sekitar Anak*, Jakarta Grasindo,hlm 2-5

b. Bullying fisik

Bullying fisik ialah suatu tindakan yang dilakukan seseorang kepada korban dengan menyakiti fisik korban. Perilaku *bullying* fisik ini sering terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong. pelaku *bullying* ini kebanyakan dari siswa yang memiliki badan yang lebih besar dari teman-temannya. Bentuk dari tindakan yang terjadi di SD 126 Rejang Lebong ini seperti meninju, memukul, menjegal, menendang, dan melempar batu. Pelaku dari tindakan ini adalah siswa laki-laki saja.

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa perilaku *bullying* fisik adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang yang memiliki rasa kuasa lebih dari korban dan dengan senang hati melakukannya kepada korban. korban dari kekerasan ini tidak memiliki keberanian yang cukup untuk membalas dan mengadu kan kepada guru kelas.

c. Bullying Relasional

Siksaan sosial ini adalah penyembunyian yang disengaja melalui pengabaian, penolakan, larangan, atau penghindaran. Penindasan relasional dapat digunakan untuk menolak atau mengucilkan seorang teman dengan sengaja.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa *bullying* relasional ini juga terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong. pelaku *bullying* ini masih sama yaitu Andika pratama, Ia

dengan sengaja mengajak dan mengasut teman-temannya untuk menjauhi diyono.

d. Bullying mental/psikologi

Bullying ini adalah jenis *bullying* yang berbahaya karena tindakan ini dapat membuat korban merasa tertekan dan membahayakan keadaan serta mental seseorang. Contoh dari *bullying* ini adalah mendiamkan, mengucilkan, memelototi dan mengancam.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bullying mental/psikologis dapat membahayakan seseorang karena ia diancam oleh pelaku untuk tidak melaporkannya kepada siapapun.

2. Dampak perilaku bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong

Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan dari perilaku *bullying* yaitu :

a. Siswa merasa kurang percaya diri

Hal ini mempengaruhi kepercayaan diri siswa karena terjadi perilaku *bullying* kepada siswa, contohnya pada jam belajar atau di luar jam pelajaran seperti pada saat menjadi petugas upacara siswa tidak memiliki kepercayaan diri karena *bullying* yang telah dialami atau akan berulang kembali

b. Menurunnya minat belajar siswa

Hal ini terjadi karena siswa yang awalnya aktif di dalam kelas karena mengalami perilaku seperti *bullying* verbal yang

membuat siswa merasa malu dan berkurang kepercayaan diri sehingga membuat siswa memilih lebih baik diam dan tidak memberanikan diri untuk aktif kembali di kelas.

3. Cara guru mengatasi perilaku *bullying* di kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong

Bedasarkan hasil penelitian yang di lakukan peneliti di SD Negeri 126 Rejang Lebong, guru kelas V (b) SD Negeri 126 Rejang Lebong memiliki cara khusus untuk mengatasi perilaku *bullying* yang sering terjadi di dalam dan di luar kelas, berikut beberapa cara yang di terapkan oleh guru kelas V (b) untuk mengatasinya, yaitu :

a. Memanggil pelaku dan korban

Cara guru kelas V (b) dalam mengatasi *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah ialah memanggil korban dan pelaku untuk di mintai keterangan. Guru akan mencari tahu penyebab dan masalah yang membuat pelaku melakukan tindakan tersebut kepada korban. Jika sudah mendapatkan inti dari masalah, guru akan memberikan arahan dan peringatan untuk tidak mengulanginya lagi.

b. Memberikan hukuman mendidik

Cara guru kelas V (b) dalam mengatasi *bullying* ialah memberikan hukuman sesuai dengan tindakan yang dilakukan pelaku kepada korban. Salah satu contoh hukuman yang di berikan adalah membersihkan lingkungan kelas, tujuan dari hukuman ini

yaitu memberikan efek jera kepada pelaku agar tidak mengulangnya lagi.

c. Memberi surat panggilan orang tua

Cara guru kelas V (b) dalam mengatasi *bullying* yang tergolong serius dan sudah melewati batas wajar, guru akan memberikan surat panggilan untuk orang tua pelaku dan meminta orang tua untuk melakukan kerja sama memberi arahan kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatannya kembali.

d. Mencatat nama siswa kedalam buku hitam

Cara guru kelas V (b) dalam mengatasi perilaku *bullying* yang sudah sangat melewati batas, guru akan mencatat nama siswa kedalam buku hitam. Buku hitam adalah catatan yang akan di pertimbangkan untuk menaikkan siswa ke tingkat kelas berikutnya. Jika siswa lebih dari tiga kali masuk ke dalam buku hitam maka akan di pertimbangkan oleh guru-guru SD Negeri 126 Rejang Lebong.

Melihat dari banyak nya kasus *bullying* yang terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong, khususnya guru kelas V (b) memiliki peran penting dalam mengatasi atau mengurus kasus tersebut. Meskipun perilaku *bullying* di sekolah selalu terjadi, tetapi guru tetap melakukan upaya agar tindakan ini bisa berkurang. adapun beberapa upaya yang dilakukan ialah :

a. Melakukan sosialisasi

SD Negeri 126 Rejang lebong melakukan kerja sama dengan pihak kepolisian dan mengundang polisi untuk melakukan sosialisasi tentang tindakan Bullying ini. Menurut pihak sekolah, *bullying* ini merupakan hal yang serius dan sangat butuh penanganan dan pencegahan khusus. Maka dari itu sekolah mengundang dan meminta pihak kepolisian untuk memberikan arahan kepada seluruh siswa SD Negeri 126 Rejang lebong.

b. Memberikan peringatan dan hukuman

Upaya ini dilakukan dengann tujuan memberikan hukuman yang mendidik kepada siswa dan memberikan rasa jera untuk melakukan tindakan *bullying* ini. Guru akan membimbing dan memberikan arahan kepada siswa yang melakukan *bullying* kepada temannya. Guru akan menasehati serta memberikan arahan kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang peneliti lakukan mendapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 126 Rejang Lebong adalah *bullying* verbal, *bullying* fisik, *bullying* Relasional, *bullying* mental/psikologi,
2. Dampak perilaku *bullying* ialah berkurangnya kepercayaan diri siswa serta menurunnya minat belajar anak
3. Cara guru kelas V (b) dalam menangani kasus *bullying* di sekolah yaitu dengan cara mencari tahu inti masalah lalu memanggil pelaku dan korban untuk di mintai keterangan terkait masalah yang mereka hadapi. Selanjutnya guru akan menindak lanjuti masalah seperti memberikan nasihat dan memberikan hukuman yang mendidik serta memberikan efek jera kepada pelaku. Jika permasalahan sudah tergolong serius guru akan memanggil orang tua dari pelaku dan korban.

B. Saran

Dari kesimpulan yang sudah dipaparkan, adapun saran yang bisa peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Sekolah

SD Negeri 126 Rejang Lebong belum memiliki guru BK sehingga di rasa perlu bagi pihak sekolah mengupayakan seorang guru

ahli BK dalam membimbing siswa di sekolah. Dengan adanya guru BK di sekolah siswa yang bermasalah akan lebih ditindak lanjuti dan juga siswa akan di bimbing sebaik mungkin dengan arahan-arahan yang memang memerlukan penanganan khusus.

2. Guru

Peneliti juga menyarankan kepada seluruh guru untuk terus memantau perkembangan anak khususnya pada jam di luar kelas atau saat jam istirahat, karena pada jam inilah sering terjadi *bullying*.

3. Siswa

Siswa hendaknya lebih selektif dalam memilih teman untuk bergaul, pilihlah teman yang masih seumuran. Namun jika sudah telanjur berteman dengan orang yang lebih tua hendaklah tidak mengikuti tingkah laku yang tidak baik. Selain itu di harapkan siswa mampu menanamkan kesadaran beragama agar tidak mudah terpengaruhi teman melakukan kebiasaan buruk yang di lakukan teman sekelilingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Santoso. *Pendidikan Anti Bullying dalam Majalah Ilmiah Ilmu Pelita*. Vol. 1 No 2. 2018.
- Adiyono Dkk. *Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying*. Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol 6 No3. 2022.
- Ahmad E. H. *Cognitive-behavioral therapy untuk menangani kemarahan pelaku bullying di sekolah*. JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia) Vol 4 No 1. 2019.
- Alfansyur Dkk. *Seni Mengelola Data, Penerapan Triangulasi Tehnik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*. Historis Jurnal kajian Penelitian dan pengembangan pendidikan sejarah. Vol 5 No 2. 2020.
- Amawidyati dan Sukma Adi Galuh. *Pelatihan asertivitas untuk menurunkan frekuensi peristiwa bullying yang dialami korban*. Jurnal Psikologi Integratif Vol 1 No 1. 2013.
- Bambang Marhijani. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya. Terbit terang. 2000.
- Chayatul Firdaningsih. *Upaya guru dalam mengurangi perilaku perundangan siswa studi kasus di SDN 1 Nologaten*. 2022.
- Halawati Firda. *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa, Education and Human Development*. Journal Vol 5 No 2. 2020.
- Isabela Rosarilrel. *Hubungan sence of self dengan kecenderungan perilaku Bullying pada siswa SMA di Jakarta*. jurnal psiko dimensia, Vol 16 No 1. 2017.
- Ismail Taufiq. *Pentingnya Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa Di Sekolah*. Jurnal UST Yogyakarta. 2019.
- J.R Raco. *Metode penelitian kualitatif jenis karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta. PT Grasindo. 2010.
- Juhji. *Peran urgen guru dalam pendidikan*. Studia Didaktika. Vol 10 No 1. 2016.
- Koswanto Alvin. *Memahami Perilaku dan Kejiwaan Manusia*. Penerbit Lindan Bestari. 2020.
- Mafidatul Alawiyah A. Busyairi. *Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Bullying di Sekolah*. Joyful Learning Journal. Vol. 7. No. 2. 2018.
- Mukhit A. *Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, Vol 1 No 1. 2012.

- Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Ningrum Dkk. *Hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan bullying di sekolah pada siswa SMP Indigenous*. Jurnal Ilmiah Psikologi. Vol 13 No 1. 2016.
- Nurhaedah Dkk. *Strategi Guru dalam menangani School Bullying Siswa di Sekolah Dasar*. Jurnal Publikasi Pendidikan. Vol 10. No 1. 2020.
- Nurul Hidayah. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Jurnal Terampil. Vol. 2, No 2. 2015.
- Rekha G. O. *Studi Tentang Bullying Pada Siswa Autis Di Sekolah Dasar Inklusi*. Jurnal Pendidikan Khusus. vol 7 no 2. 2015.
- Rio Ramadhani. *Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam membentuk perilaku positif anak pada murid SDIT Cardova Samarindad*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 1 No 3. 2013.
- Rivaldi Wiratama. *Upaya guru dalam mengatasi perilaku Bullying pada peserta didik di kelas tinggi sekolah dasar negeri 015 rambaian desa kelumpang kecamatan gaung anak serka*. 2022.
- Sadiman A.M. *Interaksi motivasi belajar mengajar*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sarlito Wirawan Sarwono. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: PT. Bulan Bintang. 1991.
- Soekidjo Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta PT. Rineka Cipta. 2007.
- Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta. 2016.
- Suharyat Yayat. *Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia*. Jurnal region vol 1 no 3. 2009.
- Sukarno Dkk. *Pengembangan panduan pelatihan creative problem solving untuk mencegah bullying di SMP*. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling Vol 1 No 1. 2016.
- Sulhijar. *Peran guru dalam mengatasi perilaku Bullying pada murid kelas V di SD Negeri 004 Kalotok Kecamatan Sabbang selatan Kabupaten Luwu utara*. 2021.
- Suparlan. *Menjadi Guru efektif*. Yogyakarta hikayat. 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukasi*. Jakarta Rineka cipta. 2010.

- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Persetasi Siswa*. Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2004.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 54.
- Utami dan Fadila Nawang. *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2, No 1. 2020.
- Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung,PT remaja Rosdakarya Offset. 1998.
- Yayasan Semai Jiwa Amini (SEJIWA). *Bullying Mengatasi Kekerasan Dilingkungan Sekolah Dan Sekitar Anak*. Jakarta Grasindo. 2008.
- Zakiah dan Ela Zain. *Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying, Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 4 No 2. 2017.
- Zulfiati dan Heri Maria. *Peran dan fungsi guru sekolah dasar dalam memajukan dunia pendidikan*. Trihayu vol 1. No 1. 2014.

L

A

M

P

I

R

A

N



**DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 114 /IP/DPMPPTSP/III/2023

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 593/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 tanggal 14 Maret 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Wisriani/ Suban Ayam, 03 November 2000
NIM : 19591251
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SDN 126 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Maret 2023 s/d 14 Juni 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 15 Maret 2023

a.n Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong
Sekretaris



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDN 126 Rejang Lebong
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 126 REJANG LEBONG

Alamat : Ds. Suban Ayam, Kec. Selupu Rejang (39153)



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/ 43 /DS/SDN.126/RL/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SRI INDRAWATI, S.Pd
NIP : 19660405 198803 2 007
Pangkat/Gol : Pembina Tk I (IV/b)
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 126 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

Nama : WISRIANI
NPM : 19591251
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Jenjang : S1

Telah melaksanakan penelitian pada SDN 126 Rejang Lebong sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul "Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SDN 126 Rejang Lebong "

Demikianlah surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Selupu Rejang, 13 Juni 2023

Kepala Sekolah SDN 126 Rejang Lebong

SRI INDRAWATI, S.Pd
NIP. 19660405 198803 2 007

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Mulyani,S.Pd
Pekerjaan : PNS
Jabatan : Guru kelas V (b)
Agama : Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

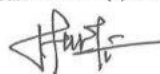
Nama : Wisriani
NIM : 19591251
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SD Negeri 126 Rejang Lebong".

Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan semestinya.

Curup, 12 Juni 2023

Guru kelas V (b)SDN 126 Rejang Lebong



Sri Mulyani,S.Pd

NIP 19850202 201001 2 028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 503 Tahun 2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dean Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : B.374/FT.05/PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Senin, 30 Januari 2023

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dra. Ratnawati, M.Pd** **196709111994032002**
2. **Febriansyah, M.Pd** **199002042019031006**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Wisriani
N I M : 19591251

JUDUL SKRIPSI : Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SDN 126 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali, pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Maret 2023
Dekan,



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	14/2020 2	Al. Pentan	2/	
2	20/2020 2	- Persepsi MDA Wawancara	2/	
3	27/2020 3	Logat Panalwa...	2/	
4	5/2021 5	Persepsi MDA 4	2/	
5	10/2021 5	Persepsi DMS 5	2/	
6	14/2021 5	Persepsi Dokter Pus hva	2/	
7	24/2021 1	ACC. UJIPAN	2/	
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	13/2023 103	See profile user hri ini pukulan	AST	
2	14/2023 15	kenalan Arabi - E	AST	
3	21/2023 16	kenalan fotos pukulan	AST	
4	28/2023 16	Arab 11-12 dan pukulan	AST	
5	9/2023 16	kenalan kemiripan 2 Hstrik	AST	
6	16/2023 16	Ace user dengan kempis Mungging	AST	
7				
8				



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

UJISRAJU

19791211

LTAS/ PRODI

Tarbiyah, Gsmi

IMBING I

Dra Ramawati, M.Pd

IMBING II

Febriansyah, M.Pd

SKRIPSI

Keira Guru dalam Mengantar: Renialu

Budaya di SD Negeri 126 Pelang Lebong

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

Ujirani

199121

NAMA

Tarbiyah, Gsmi

NIM

FAKULTAS/ PRODI

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

JUDUL SKRIPSI

Dra Ramawati, M.Pd

Febriansyah, M.Pd

Keira Guru dalam Mengantar: Renialu

Budaya di SD Negeri 126 Pelang Lebong

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

[Signature]

Dra. Ramawati, M.Pd

NIP. 1967091119903 2002

Pembimbing II,

[Signature]

Febriansyah, M.Pd

NIP. 199002101903 1006



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Senin JAM 13.00 TANGGAL 30 Jan TAHUN 2023
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Wisriani
NIM : 19591251
PRODI : Psmi
SEMESTER : 0 (debaran)
JUDUL PROPOSAL : Peran guru dalam mengatasi Perilaku
Buayung Di Mm 10. Karang anyar.

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

a. Perkuat data permasalahan pada latar belakang, gunakan fokus masalah, rumusan masalah diganti pertanyaan penelitian. Tambah landasan teori. Jangan gunakan Body Note, sistematika sampai Bab V. Daftar pustaka sesuai absad.

b. lokasi Penelitian diganti di SD Negeri 126 Pekang Lebong desa suban ayam kecamatan sepuh Pekang

c.

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(Dra. Ramawati, M.Pd.)

CURUP, 30 Jan 2023

CALON PEMBIMBING II

(Febriansyah, M.Pd.)

MODERATOR

bangunan SD Negeri 126 Rejang Lebong



Wawancara dengan Guru kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong



Wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong



PEDOMAN WAWANCARA

Peran Guru dalam mengatasi perilaku Bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong

Narasumber Guru kelas V

Nama : Sri Mulyani S.Pd

Hari/Tanggal : 20 Maret 2023

Tempat : Ruang kepala sekolah SD negeri 126 Rejang Lebong

Bentuk perilaku Bullying	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ibu mengetahui apa itu tindakan Bullying ?2. Selama mengajar, apakah ibu sering melihat anak melakukan tindakan Bullying ?3. Menurut ibu, apakah tindakan Bullying yang dilakukan oleh siswa merupakan suatu hal yang wajar atau sebaliknya ? mengapa ?4. Bagaimana bentuk tindakan atau perilaku Bullying yang terjadi selama ibu mengajar di kelas V ?5. Apa ada bentuk perilaku Bullying lainnya yang terjadi di lakukan siswa kelas V bu ?6. Dalam seminggu kira-kira berapa kali terjadi tindakan Bullying di kelas bu ?7. Siapa yang sering melakukan tindakan Bullying di kelas bu? apakah hanya anak laki-laki atau anak perempuan juga ?
Cara mengatasi perilaku Bullying	<ol style="list-style-type: none">1. Kira-kira apa yang menyebabkan tindakan Bullying disekolah ?2. Adakah siswa yang melaporkan tindakan bullying ini kepada ibu ?
Cara memberikan pemahaman dan arahan agar perilaku Bullying berkurang	<ol style="list-style-type: none">1. Dari beberapa bentuk perilaku Bullying yang sering ibu temui di dalam kelas, bagaimana cara ibu untuk memberikan arahan kepada siswa agar perilaku Bullying ini tidak terjadi lagi ?2. Bagaimana peran ibu sebagai wali kelas dalam mengatasi perilaku Bullying ini bu?3. Apakah ada cara khusus yang ibu terapkan untuk mengatasi perilaku Bullying ini ?4. Apa saja bentuk teguran-teguran kepada siswa yang melakukan perilaku Bullying ?5. Apakah ada sanksi khusus untuk siswa yang melakukan Bullying di sekolah ?

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Guru dalam mengatasi perilaku Bullying di SD Negeri 126 Rejang Lebong

Narasumber Siswa kelas V

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

Pemahaman tentang konsep Bullying	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah anda pernah mengalami Bullying ? menurut anda apakah Bullying itu ?2. Apakah anda pernah melihat atau melakukan Bullying di sekolah, jika iya, apakah anda bisa menceritakan hal tersebut ?3. Menurut anda apakah tindakan Bullying tersebut merupakan hal yang wajar ?
-----------------------------------	---

Penyebab dan bentuk Bullying	<ol style="list-style-type: none">1. Bisakah anda menceitakan latar belakang keluarga dan tempat tinggal anda ?2. Bagaimana anda menggambarkan kepribadian anda ? misalnya, anda pemalu, pemarah, jahil, suka berteman, pendiam.3. Apakah pernah mengalami Bullying di sekolah ?4. Siapa yang melakukan Bullying kepada anda ? (Nama, kelas, alamat)5. Menurut anda sendiri, apa yang menyebabkan pelaku melakukan tindakan Bullying terhadap anda ? mengapa hal itu terjadi ?6. Bagaimana reaksi anda pada saat anda mengalami Bullying tersebut ?7. Pernahkah anda melaporkan tindakan Bullying ini kepada wali kelas ?
------------------------------	--

CATATAN LAPANGAN

Jenis kegiatan : Observasi tahap pertama

Hari/Tanggal : 6 Januari 2023

Jam Pelaksanaan : 08.00 WIB – 09.00 WIB

Hal pertama yang akan saya sampaikan pada catatan lapangan pertama ini berlangsung pada Tanggal 6 Januari 2023 dimana waktu itu saya belum memiliki Surat izin penelitian. pada saat observasi pertama ini saya berbincang dengan kepala sekolah dan sedikit meminta gambaran tentang *Bullying* di sekolah ini. selain berbincang saat itu juga saya meminta izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri 126 Rejang Lebong.

Curup, 6 Januari 2023

Penulis

CATATAN LAPANGAN

Jenis kegiatan : Observasi tahap Kedua

Hari/Tanggal : 19 Maret 2023

Jam Pelaksanaan : 08.00 WIB – 09.00 WIB

Hari kedua saya datang kembali ke SD Negeri 126 Rejang Lebong untuk mengantar surat izin penelitian yang sudah terbit dari kantor Dinas penanaman modal dan peayanan terpadu satu pintu. berdasarkan surat izin yang telah terbit penelitimemiliki waktu selama tiga bulan di mulai pada tanggal 15 Maret sampai tanggal 14 Juni 2023.

Curup, 19 Maret 2023

Penulis

CATATAN LAPANGAN

Jenis kegiatan : Observasi tahap Ketiga

Hari/Tanggal : 20 Maret 2023

Jam Pelaksanaan : 08.00 WIB – 11.00 WIB

Hari ketiga saya melakukan penelitian di lapangan dan juga langsung melakukan wawancara kepada guru kelas V SD Negeri 126 Rejang Lebong yang bernama Ibu Sri Mulyani S.Pd .

Curup, 20 Maret 2023

Penulis

CATATAN LAPANGAN

Jenis kegiatan : Observasi tahap Keempat

Hari/Tanggal : 21 Maret 2023

Jam Pelaksanaan : 08.00 WIB – 11.00 WIB

Hari keempat saya melakukan penelitian di SD Negeri 126 Rejang Lebong, hari ini saya langsung terjun mengamati siswa pada jam istirahat. pada jam saya meminta izin kepada guru kelas untuk membawa 3 orang anak untuk saya wawancarai. pertama, AN yang mana ia adalah anak yang sering melakukan Bullying di sekolah. Kedua, Ez siswa ini adalah siswa yang sering mengalami Bullying atau juga di sebut sebagai korban. Ketiga DN, ia adalah siswa perempuan yang sering mengalami Bullying namun ia juga terkadang melakukan Bullying kepada teman nya.

Curup, 21 Maret 2023

Penulis

RIWAYAT HIDUP



Wisriani lahir 03 November 2000, Merupakan Putri pertama dari Bapak Sopian dan Ibu Tuti, yang terdiri dari 2 bersaudara yaitu adik yang bernama Fitrah Mar Sella. Menempuh Pendidikan pertama di Sekolah Dasar 07 selupu Rejang yang kini menjadi SDN 126 Rejang Lebong, melanjutkan Pendidikan di SMP 21 Rejang Lebong.

Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMK Negeri 7 Rejang Lebong jurusan Akuntansi, lulus SMK pada tahun 2019 langsung melanjutkan Pendidikan di IAIN Curup mengambil prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI) Fakultas Tarbiyah dan menyelesaikan studi tahun 2023 dengan judul “ Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SD Negeri 126 Rejang Lebong”. Selama menempuh Pendidikan penulis merupakan generasi yang tidak aktif di berbagai organisasi, hobi penulis berkuliner dan healing Bersama teman-teman.